



PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR DASAR DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF

a^{1*} Maria Nurul Qayyimah, b² Dzulkifli Hayyad, c³ Diemas Falaquf Razaq, d⁴ Mohammed Hafiz Ali Wafa

^a STAI Walisembilan Semarang ^b STIT Madani Yogyakarta, ^c STAI Walisembilan Semarang ^d International Islamic University Malaysia (IIUM), Malaysia

¹marianurulqoyimah@setiaws.ac.id ²zulkiflihayad@stitmadani.ac.id ³diemasarrozaq96@gmail.com

⁴aliwafa.baru123@gmail.com

*Correspondent Author

ARTICLE INFORMATION

Manuscript History

Received: 12-11-2025

Revised: 20-12-2025

Accepted: 25-12-2025

Keywords:

Basic teaching skills

Social Studies Interactive

learning media

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of basic teaching skills in Social Studies at MIN 5 Demak through the use of interactive learning media. The skills examined include opening and closing lessons, explaining material, questioning techniques, providing reinforcement, and classroom management. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques.

The findings indicate that Social Studies teachers at MIN 5 Demak have implemented basic teaching skills fairly well, particularly in terms of communication and interaction with students. The use of interactive learning media, such as teaching aids and the surrounding environment, enhances students' participation, understanding, and learning interest. However, challenges remain in classroom management and the optimal use of educational technology due to limited facilities. The study concludes that the success of Social Studies learning is influenced by teacher readiness, the availability of learning media, and support from the school environment. This study recommends strengthening pedagogical training and optimizing the use of interactive learning media to improve the quality of Social Studies instruction.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan keterampilan dasar mengajar IPS di MIN 5 Demak dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Keterampilan yang dikaji meliputi membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan mengelola kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di MIN 5 Demak telah menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan cukup baik, terutama dalam komunikasi dan interaksi dengan siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti alat peraga dan lingkungan sekitar, mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan minat belajar siswa. Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan kelas dan pemanfaatan teknologi pembelajaran akibat keterbatasan sarana. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, dan dukungan lingkungan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan pedagogik dan optimalisasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Kata Kunci: keterampilan dasar mengajar, IPS, media pembelajaran interaktif This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license





Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, sikap sosial, serta keterampilan hidup peserta didik sejak dini. IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan tentang masyarakat, budaya, dan lingkungan, tetapi juga sebagai wahana pendidikan nilai, pembentukan kesadaran sosial, dan pengembangan kemampuan berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Sapriya, 2017; Banks, 2015; NCSS, 2010).

Fungsi utama pembelajaran IPS adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang relevan bagi kehidupan masa depan serta mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa dikenalkan pada berbagai permasalahan sosial di lingkungannya sehingga mampu memahami realitas sosial, mengolah informasi, serta mensistematisasikan pengetahuan secara bermakna (Trianto, 2014; Susanto, 2016).

Pembelajaran IPS di SD/MI juga bertujuan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, demokrasi, dan sikap saling menghargai dalam masyarakat multikultural. Pemahaman terhadap konsep-konsep dasar IPS diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial, empati, serta kemampuan beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial yang majemuk (Banks, 2015; Sapriya, 2017; Komalasari, 2017).

Selain itu, pembelajaran IPS berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya. Siswa dilatih untuk mengenali masalah sosial, menganalisis sebab dan dampaknya, serta mencari solusi alternatif secara rasional dan bertanggung jawab sebagai bekal menjadi warga negara yang baik (Sardiman, 2018; Winataputra, 2019).

Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran, khususnya melalui penguasaan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberi penguatan, mengelola kelas, serta membimbing diskusi kelompok kecil. Penguasaan keterampilan tersebut merupakan prasyarat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan membantu siswa memahami materi pembelajaran secara optimal (Turney et al., 1983; Mulyasa, 2019; Uno, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran interaktif secara efektif. Media pembelajaran interaktif berfungsi untuk mengkonkretkan konsep IPS yang bersifat abstrak, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2020; Smaldino et al., 2019).

Pemanfaatan media pembelajaran seperti alat peraga, gambar, video, multimedia interaktif, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diharapkan mampu menciptakan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pengalaman langsung siswa (Daryanto, 2016; Komalasari, 2017). Meskipun pentingnya pembelajaran IPS telah diakui secara luas, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan. Pembelajaran IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena cenderung menekankan hafalan fakta, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif agar siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna (Sanjaya, 2016; Hamalik, 2018).

Berdasarkan kondisi empiris di MIN 5 Demak, penerapan keterampilan dasar mengajar IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif belum sepenuhnya berjalan optimal. Guru telah berupaya menerapkan berbagai keterampilan mengajar dan menggunakan media pembelajaran, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan kelas yang belum maksimal, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang masih terbatas. Selain itu, perbedaan karakteristik, minat, dan kemampuan siswa juga menjadi



tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran IPS secara interaktif (Mulyasa, 2019; Arsyad, 2020).

Dalam proses pembelajaran IPS, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas secara optimal, terutama ketika pembelajaran berlangsung secara interaktif, yang berdampak pada kurang meratanya keterlibatan siswa dan menurunnya fokus belajar sebagian peserta didik (Uno, 2016; Sardiman, 2018).

Menurut Isnaniah Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh guru dikarenakan keterampilan ini sangat menentukan keberhasilan dalam mengajar. (Nurfadilah Dwi Susanty et al., 2023) Keterampilan dasar mengajar adalah bagaimana seorang guru membelajarkan peserta didik. Keterampilan ini merupakan keterampilan mutlak yang dimiliki seorang guru karena keterampilan dasar mengajar akan memberikan pengertian lebih dalam mengajar. (Fitri et al., 2020) Mengajar bukan hanya tentang materi, tetapi juga meliputi pembinaan karakter, sikap, emosional, kebiasaan dan nilai-nilai yang akan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru, instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. (Arqam Madjid, 2019) Keberhasilan belajar bukan hanya ditentukan oleh faktor kemampuan, tetapi juga meliputi motivasi keaktifan siswa dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar serta tergantung bagaimana seorang guru mengembangkan kemampuan atau keterampilan mengajarnya. Mahasiswa sebagai calon guru harus mampu menguasai keterampilan dasar dengan baik tujuannya agar pembelajaran yang dilaksanakan nantinya dapat berjalan dengan efektif sebagaimana tujuan yang diharapkan. (Andini, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar IPS di MIN 5 Demak dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran IPS, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penguatan keterampilan dasar mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif secara efektif.

Kajian Teori

Definisi dan Tujuan Keterampilan Mengajar

Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Instruktur dan Ketua Nomor 14 Tahun 2005, pendidik adalah tenaga ahli yang mempunyai kewajiban mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mensurvei, dan menilai siswa pada berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan esensial hingga pendidikan pilihan. Sebaliknya pendidik adalah ahli dan peneliti yang tugasnya menciptakan, memperluas, dan menyebarkan informasi, kemampuan, dan inovasi. Selanjutnya, seorang instruktur harus memiliki kemampuan yang didukung oleh pelatihan yang sesuai. Semua pendidik diharapkan memiliki keterampilan pertunjukan yang penting, sehingga calon guru baru diperbolehkan untuk mengajar jika mereka memiliki wewenang atas keterampilan dasar tersebut.

Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses perpindahan data antara pendidik dan peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan guru untuk mengubah data tersebut agar dapat dipahami secara utuh oleh peserta didik.

Keterampilan menunjukkan yang mendasar sangat penting dalam cara mengajar, khususnya cara memberikan ilustrasi kepada siswa. Karena kemampuan dasar ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem pertunjukan, maka instruktur harus memahami dan menguasainya. Mengajar bukan hanya tentang memindahkan informasi; itu juga mencakup pengaturan mentalitas, sentimen, karakter, kecenderungan, dan nilai-nilai.

Memori, kearifan dan metakognisi berperan dalam kesadaran, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman (Muftahul Huda, 2013). Pembelajaran dapat dipandang sebagai

suatu proses perpindahan data antara guru dan siswa, yang memerlukan kemampuan pendidik untuk mengubah data tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Tantangan bagi guru adalah menyampaikan data ini secara nyata sehingga siswa dapat belajar, menyerap, dan mencapai tujuan pembelajaran.



Media Pembelajaran Interaktif

Media merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya. Penggunaan media secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media pembelajaran interaktif didefinisikan sebagai wujud media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dikendalikan oleh teknologi seperti computer dan smartphone, dimana wujudnya tidak hanya dapat dilihat dan didengar tetapi dapat memberikan semangat dan umpan balik yang diperoleh peserta didik dalam penggunaan media interaktif (Arsyad & Fatmawati, 2018). Dengan adanya media pembelajaran interaktif peserta didik akan semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajar individual peserta didik juga meningkat, diantara peningkatan itu yaitu peserta didik mampu melakukan simulasi pembelajaran yang bahkan objeknya tidak ada di kelas.

Materi dan pembelajaran IPS di MI/SD

Guru IPS di MI/SD perlu memiliki wawasan tujuan dan arah yang hendaknya dipertimbangkan ketika mengembangkan materi pembelajaran. IPS merupakan nama salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Istilah IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang Sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogic dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistic. (Christi Yanti, 2015: 5).

Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2000: 52).

Adapun beberapa materi pembelajaran IPS di MI/SD:

1. Pengenalan Kebudayaan Indonesia

Materi ini dapat mencakup penjelasan tentang berbagai kebudayaan di Indonesia, seperti tarian tradisional, pakaian adat, makanan khas daerah, dan perayaan budaya. Siswa bisa belajar mengenal keberagaman budaya yang ada di Indonesia serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Letak Geografi Indonesia

Materi ini bisa membahas tentang peta Indonesia, gunung, sungai, danau, serta sejarah letak geografis yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Siswa dapat memahami letak geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari.

3. Lingkungan Hidup dan Konservasi

Materi ini membahas tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan sumber daya alam. Pengenalan tentang cara-cara konservasi seperti pengurangan sampah, daur ulang, dan pelestarian hutan. Kegiatan menanam pohon di sekolah atau mengadakan kampanye kebersihan lingkungan. Materi-materi ini dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta tingkat pemahaman siswa di tingkat MI/SD agar lebih menarik dan sesuai dengan minat mereka. Heri Supriyana, (2006: 1-2) mengatakan bahwa, Pembelajaran IPS pada jenjang SD/MI disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), meliputi bahan kajian: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan



masyarakat. Dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. (Heri Supriyana, 2006 : 1-2)

Metode Pembelajaran yang Menyenangkan Untuk IPS MI/SD

1. Metode Inkuiri

Kata Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "inquiry" berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Menurut Mulyasa "model inkuiri adalah pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan pendekatan ini peserta didik aktif untuk menggali pengetahuan, mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri." (Sofiani, 2011). Keunggulan dari metode ini yaitu pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Keunggulan ini membuat metode inkuiri menjadi pendekatan pembelajaran efektif dalam mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan siswa. Penting untuk mempertimbangkan konteks dan kebutuhan kelas saat memilih dan menerapkan metode inkuiri. (Siswanto, 2017) Jadi, Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan sendiri, bukan hasil ingatan. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa meningkat karena siswa tidak terfokus dengan hafalan tetapi sudah bereksperimen secara langsung. (Harhilah, 2008).

2. Metode Bermain Peran

Menurut Oemar Hamalik (2008:199) bermain peran (role play) adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insani. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam simulasi atau permainan dimana mereka mengambil peran tertentu untuk memahami sebuah konsep. Penerapan metode bermain peran mencakup simulasi perundingan sejarah, drama, sosial atau berperan sebagai tokoh-tokoh penting dalam suatu budaya. (Oemar Hamalik, 2008) Proses pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran akan sangat menyenangkan untuk dilakukan, hal ini karena metode ini menekankan hubungan individu dengan kelompok. Di sini terjadi interaksi sosial antar individu yang secara sengaja diwadahi dalam metode bermain peran. Melalui interaksi sosial, maka terjadinya hubungan antar individu dengan kelompok, sehingga lebih terbuka untuk memberi ide dan kreativitas. Dengan adanya metode bermain peran pembelajaran IPS akan lebih seru untuk peserta didik, dan juga tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran IPS. (Uno, Hamzah, 2007).

Teknologi Informasi

Perkembangan zaman diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah Teknologi Informasi. Pada awalnya teknologi informasi dikembangkan manusia pada masa pra sejarah dan berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding-dinding gua, tentang berburu dan binatang buruannya. Sampai saat ini teknologi informasi terus terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih modern (Hapsari & Fatimah, 2021). Teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (*hardware, software, useware*) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Teknologi Informasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, email, dan sebagai berikut. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. (Putra & Darma, 2009).



Teknologi Informasi dalam Pembelajaran IPS

Sebagai bagian dari pembelajaran, teknologi informasi yang memiliki beberapa peran, yaitu sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi. *Pertama*, peran tambahan (suplement) dikatakan berfungsi sebagai suplemen atau tambahan, apabila siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui teknologi informasi atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran melalui teknologi informasi. Sekalipun sifatnya hanya opsional, siswa yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran melalui teknologi informasi berperan sebagai suplemen, para guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para siswa untuk mengakses materi pembelajaran melalui teknologi informasi yang telah disediakan. *Kedua*, peran pelengkap (complement) dikatakan berfungsi sebagai komplemen atau pelengkap, apabila materi pembelajaran melalui teknologi informasi diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima oleh siswa di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran melalui teknologi informasi diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement atau pengayaan yang bersifat enrichment atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. *Ketiga*, peran pengganti (substitution) beberapa sekolah di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada para siswanya. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah para siswa mengelola kegiatan pembelajaran sehingga para siswa dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran. Disinilah letak perbedaan antara guru ekarang yang telah menggunakan teknologi informasi dengan guru tradisional. Kita sebagai guru abad 21 guru yang telah menggeser paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dimana lebih berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, pelatih dan manajer pembelajaran.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama "Penerapan Pembelajaran IPS Pada Tingkat MI/SD" oleh Fadhilah Hilmy Nasution et.al. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lain yang relevan. Data dikumpulkan dan kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui analisis yang mendalam. Hasil yang didapatkan bahwa model kooperatif ini merupakan pembelajaran secara berkelompok sehingga dalam penerapan model pembelajaran kooperatif sebelumnya harus memperhatikan beberapa hal dan juga unsur-unsur kemudian dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif sesuai langkah-langkah yang sudah dijelaskan. Dengan begitu pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif bisa berjalan secara efektif (Fadhilah Hilmy dkk, 2023).

Kedua "Keterampilan Dasar Mengajar Di SD/MI" oleh Mirayanti et.al. Hasil dari penelitian ini ada beberapa keterampilan dasar dalam mengajar yang dianggap sangat penting dan berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, diantara keterampilan tersebut yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Dalam hal ini mengharuskan guru untuk menguasai keterampilan dasar tersebut agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien dan kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berhasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirayanti et.al mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu persamaan pada metode penelitian dan ketrampilan mengajar pada pembelajaran IPS. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (Mirayanti dkk, 2023).

Ketiga "Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Pembelajaran IPS Sekolah Dasar" oleh Niken Dwi Ariani, Oktaviani Adhi Suciptaningsih,



Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil analisis data dari penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi dan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Dalam studi yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas III SD," terlihat perubahan yang signifikan. Sebelum penerapan media tersebut, hanya 33% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah penggunaan media tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 76%. Berdasarkan penelitian yang menggunakan data post-test, disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis animasi memiliki pengaruh signifikan. Analisis data menunjukkan perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif animasi dalam kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, seperti yang dievaluasi melalui angket. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis animasi memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SD Negeri 3 Tanjung Lago.

Penelitian yang dilakukan oleh Niken Dwi Ariani & Oktaviani Adhi Suciptaningsih mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu persamaan pada metode penelitian dan media yaitu Media Pembelajaran interaktif (Ariani Niken Dwi., & Suciptaningsih, 2023).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian adalah memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam bagaimana keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MIN 5 Demak. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian dengan pengumpulan data empiris, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir menggunakan perhitungan non numeric, bersifat deskriptif, observasi, interview mendalam, analisis isi, narasi, jurnai dan angket terbuka. (Rukminingsing, Gunawan Adnan, 2020).

Subjek penelitian adalah guru dan wali kelas di kelas 1A di MIN 5 Demak dan siswa di MI tersebut yang dipilih secara purposive, dimana guru sebagai fokus utama untuk mengamati penerapan keterampilan mengajar. Berdasarkan kondisi di lapangan, meskipun guru telah berupaya menerapkan keterampilan dasar mengajar dan menggunakan media pembelajaran, masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan kelas yang belum optimal, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi secara sistematis permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar Guru IPS di MIN 5 Demak. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Pada tahap ini, data hasil observasi dan wawancara diseleksi dan dirangkum agar fokus pada keterampilan dasar mengajar seperti kemampuan membuka pelajaran, menyampaikan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, serta menutup pelajaran. Data yang tidak relevan dikeluarkan, sehingga informasi yang diperoleh lebih terfokus dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang menggambarkan tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru IPS. Contohnya adalah frekuensi guru melakukan teknik penguatan positif kepada siswa, maupun variasi metode pembelajaran yang digunakan. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar aspek keterampilan mengajar.



3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan data yang disajikan, peneliti melakukan interpretasi dengan mengaitkan temuan data dengan teori pembelajaran dan standar keterampilan dasar mengajar. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi. Kesimpulan utama menunjukkan bahwa guru di MIN 5 Demak sudah mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar IPS dengan baik, namun terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, seperti variasi penggunaan metode dan pengelolaan waktu yang lebih efektif.

Analisis data ini bersifat deskriptif dan reflektif, sesuai karakteristik studi kualitatif pada konteks pembelajaran keterampilan dasar mengajar IPS. Jika ada data kuantitatif, dapat ditambahkan analisis statistik sederhana untuk mendukung temuan.

Sedangkan pengumpulan data menggunakan beberapa cara antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan wali kelas 1A yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MIN 5 Demak untuk memperoleh data mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar IPS dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Wawancara dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah dalam suasana yang kondusif dan komunikatif, sehingga informan dapat menyampaikan pendapat dan pengalaman mengajarnya secara terbuka.

2. Observasi Partisipatif/Non-Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MIN 5 Demak dengan peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan pembelajaran tanpa mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara mendalam penerapan keterampilan dasar mengajar IPS yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara terkait penerapan keterampilan dasar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MIN 5 Demak dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, lembar kerja siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran IPS.

Hasil dan Pembahasan

MIN 5 Demak merupakan sekolah dasar Islam negeri yang terletak di Jalan Melati 06, Mlaten, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 25 November 1995 berdasarkan SK Pendirian KMA RI Nomor 515A Tahun 1995. dengan jumlah siswa adalah 563.

Berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data di MIN 5 Demak, keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran IPS menunjukkan beberapa temuan utama. Guru IPS di MIN 5 Demak telah memanfaatkan berbagai strategi mengajar untuk membangun suasana belajar yang interaktif dan komunikatif, seperti penggunaan media pembelajaran dan metode yang bervariasi. Namun, masih ditemukan beberapa kendala terkait penguasaan teknologi pembelajaran digital dan pengelolaan kelas yang perlu ditingkatkan.

Sebagai salah satu bentuk pembelajaran digital, penggunaan video animasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan animasi memberikan kemungkinan untuk menciptakan visualisasi yang lebih dinamis dan menarik, yang memiliki potensi untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih efektif (Melati, 2023). Pemanfaatan media animasi pada materi pembelajaran IPS dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka. Animasi merupakan seni yang menghidupkan objek atau karakter melalui urutan gambar yang dipresentasikan dengan kecepatan tinggi (Farastuti, 2021).



Pada pembelajaran IPS guru dapat meningkatkan ketrampilan dasar mengajarnya dengan menginovasikan beberapa gambar dan elemen lain menjadi sebuah video seperti keragaman budaya, dan materi lain. Penggunaan animasi juga dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa. Animasi yang menarik dan menghibur mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan pemikiran visual, dan mengeluarkan ide-ide kreatif mereka sendiri. Animasi dapat merangsang imajinasi siswa dengan menghadirkan dunia yang baru dan menantang dalam pembelajaran, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan kognitif dan kreatif siswa.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru

No.	Aspek	Temuan Penelitian
1.	Minat belajar siswa	Siswa lebih antusias dan fokus selama pembelajaran
2.	Pemahaman materi	Materi lebih mudah dipahami dengan bantuan media interaktif
3.	Suasana kelas	Kelas menjadi lebih hidup dan kondusif
4.	Keterlibatan siswa	Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi
5.	Efektivitas pembelajaran	Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien

Dari observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran terhadap penggunaan media interaktif ini, ditemukan fakta bahwa guru selalu memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan menarik perhatian siswa menggunakan media interaktif seperti video singkat, animasi, atau kuis digital. Dengan media ini, siswa lebih mudah memahami materi sejarah dan budaya yang abstrak. Saya juga melatih keterampilan bertanya, menjelaskan, dan memberi penguatan secara langsung melalui diskusi interaktif di kelas. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif melalui aplikasi pembelajaran.

Berikutnya, dapat diketahui juga bahwa penggunaan media interaktif manfaatnya sangat terasa. Siswa menjadi lebih antusias, motivasi belajar meningkat, dan hasil belajar mereka lebih optimal. Media interaktif juga membantu saya memahami sejauh mana siswa memahami materi melalui fitur evaluasi otomatis. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan siswa lebih mudah mengingat materi karena pengalaman belajar yang menyenangkan.

Di samping itu, peneliti secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati penerapan keterampilan dasar mengajar oleh guru IPS, seperti kemampuan membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, dan menutup pelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video, game edukatif, dan quiz berbasis digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa terlihat antusias dan aktif dalam diskusi, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPS. Peneliti juga memberikan masukan langsung kepada guru untuk perbaikan teknik penyampaian materi dan penggunaan media interaktif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Pada observasi non-partisipatif, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung. Peneliti mencatat penerapan keterampilan dasar mengajar guru IPS, seperti penggunaan media interaktif, metode penyampaian materi, dan respons siswa terhadap pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam mengelola kelas dan menggunakan media pembelajaran interaktif, namun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus dan kurang berpartisipasi aktif. Peneliti merekomendasikan peningkatan variasi media dan pendekatan pembelajaran untuk memastikan seluruh siswa terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan analisis dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Laporan Kegiatan Mengajar, dan hasil observasi kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar IPS di MIN 5 Demak telah dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Guru IPS telah menerapkan keterampilan mengajar seperti



penguasaan materi, komunikasi, penggunaan media, serta pengelolaan kelas dengan baik. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video, quiz online, dan media presentasi digital telah membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman konsep IPS, serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Siswa lebih antusias dan termotivasi dalam belajar, terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih leluasa dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan akses teknologi dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menyediakan pelatihan teknologi bagi guru dan memperbaiki infrastruktur pendukung media pembelajaran.

Kesimpulan

Peran media interaktif berupa video animasi, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran IPS dirasa sangat efektif dalam meningkatkan ketrampilan dasar mengajar guru kelas 1 di MIN 5 demak. Media interaktif dapat dijadikan solusi bagi guru dalam mengajar untuk mengurangi rasa bosan siswa. Selain itu dengan bantuan teknologi yang ada akan memudahkan guru untuk terus berinovasi dan mencari tahu media yang efektif untuk diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memperluas wawasan dan menambah jiwa kreatifitasnya dalam mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Penerapan keterampilan dasar mengajar IPS di MIN 5 Demak telah berjalan secara sistematis dan terstruktur, didukung oleh penggunaan media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Media interaktif membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan akses teknologi dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menyediakan pelatihan teknologi bagi guru dan memperbaiki infrastruktur pendukung media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Secara umum, penerapan media interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar IPS di MIN 5 Demak.

Referensi

- Amelina, Audy Mita, Oliver Chelsea Sitanggung, Aurora Karina, Tomia Putri, Silvina Noviyanti, and Faizal Chan. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di SDN 111 / I Muara Bulian." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 10030–39.
- Andini, W. (2023). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sd/MI di Era Digital. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 33(1), 28. <https://doi.org/10.24235/ath.v33i1.13763>
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ason, Ason, Mardiana Mardiana, and Imanuel Imanuel. "Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Proses Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanga Pinoh." *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2024): 154–63. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v5i2.2756>.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). New York: Routledge.
- B. Kusti. "Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hadis." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 49.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.



- Erliza, Ihsan,. "200-Erliza-Sindoro-53353-Penerapan+Pendekatan+Proses." *Cendikia Pendidikan* 9, no. 9 (2024): 1–5. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Fatmawati, L., & Dewi, K. P. (2023). *Buku Ajar Ips Dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural*. Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyawati, S. H., Pd, M., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). *KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR*.
- Mirayanti, Fadhilah Uswah, Mazidatul Adawiyah Nasution, Wildani Akhiriani, and Almiwaina. "Keterampilan Dasar Mengajar Di SD/MI." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 303–8.
- Nasution, F. H., Sabina, I., Puspitasari, P., Falih, M., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan Pembelajaran IPS Pada Tingkat MI / SD Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,7(3),32140–32151. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12248/9439>
- National Council for the Social Studies (NCSS). (2010). *National curriculum standards for social studies: A framework for teaching, learning, and assessment*. Silver Spring, MD: NCSS.
- Itri, S., Sundari, M., Pd, E., Sukmanasa, M., Pd, L., Novita, S., Sn, M., Pd, Y., Mulyawati, S. H., Pd, M., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar Disusun oleh*. 59.
- Permatasari, T., & Ramadan, Z. H. (2024). Eksplorasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 887–898. <https://jurnaldidaktika.org>
- Tusriyanto. (2014). *Pembelajaran IPS di SD/MI (Kajian Teoritis dan Praktis)* (Vol. 1, pp. vi–176).
- Qoyyimah, M. N. (2024). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Improving learning outcomes on wind direction material in social science subjects through the demonstration method among third-grade students at*. 6(1), 484–495.
- Qoyyimah, M. N. (2025). *The Strategies of Teachers in Developing Islamic Social Awareness through Social Studies Instruction at MI Nurul Huda Raji , Demak*. 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.51468/ijer.v2i1.915>
- Safira, Theresa Shita, Siti Istiyati, and Hadiyah Hadiyah. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 6 (2022). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.51546>.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Mims, C., & Russell, J. D. (2019). *Instructional technology and media for learning* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, Rezki Ayu. "MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 3 Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Sikap Toleransi Antar Budaya Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi* 1, no. 3 (2025): 126–35.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turney, C., Eltis, D., Towler, J., & Wright, R. (1983). *Sydney micro skills: Redevelopment guide*. Sydney: Sydney University Press.
- Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Djoko Rohadi. "Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Sikap Toleran Pada Siswa MI/SD." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 02 (2024): 112–25. <https://doi.org/10.62097/ad.v6i02.1998>.



Winataputra, U. S. (2019). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yulinda, Farina Rizki. 2019. "Peran Metode Mengajar Dalam Pembelajaran Ips." : 1–15.

Zainuddin, M. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Konsep Peta Lingkungan Siswa Kelas IV MIN 11 Banjar." *Www.Educasia.or.Id,e-EDUCASIA* 8, no. 3 (2023): 157–67. www.educasia.or.id/doi:http://doi.org/10.21462/educasia.v8.i3.208doi:http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v8.i3.208.